

## PERAN AKUNTANSI DALAM ETIKA BISNIS ISLAM

Gunawan Aji <sup>1</sup>, Alfian Nanda Waraswati <sup>2</sup>, Muhammad Luki Faturrokhman <sup>3</sup>,  
Natasya Mutiara Agus Virma <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
Pekalongan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>gunawanaji@uingusdur.ac.id, <sup>2</sup>alfiananandawaraswati@mhs.uingusdur.ac.id,  
<sup>3</sup>muhammadlukifaturrokhman@mhs.uingusdur.ac.id,  
<sup>4</sup>natasyamutiaraaguavirma@mhs.uingusdur.ac.id  
\*gunawanaji@uingusdur.ac.id

### ABSTRAK

Islam menawarkan pemahaman yang menyeluruh tentang etika bisnis karena hal ini merupakan dasar dari nilai-nilai dan etika manusia. Sistem ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran etis, berbeda dengan sistem ekonomi lainnya seperti kapitalisme dan sosialisme. Prinsip-prinsip dasar Islam mencakup setiap aspek bisnis, mulai dari distribusi kekayaan hingga faktor-faktor produksi. Pergeseran perspektif dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi Islam diperlukan bagi umat Islam untuk menyadari syariah Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Memahami etika bisnis sangat penting, terutama mengingat banyaknya penelitian yang menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara etika bisnis dan kesuksesan perusahaan. Kebangkrutan Lehman Brothers menjadi ilustrasi dampak merugikan dari praktik-praktik perusahaan yang tidak etis, yang menempatkan uang di atas semua pertimbangan lainnya. Perdebatan mengenai etika bisnis sudah ada sejak abad ke-18, dan ada beberapa kasus yang berkaitan dengan etika bisnis di Amerika Serikat bahkan sebelum negara ini merdeka. Nilai etika bisnis ditunjukkan dalam operasi sehari-hari, di mana aturan main yang tidak mengikat secara hukum dapat berfungsi sebagai batasan untuk aktivitas komersial. Lingkungan perusahaan yang kuat dan tahan lama sangat bergantung pada etika bisnis. Penerapan etika bisnis, seperti pencatatan transaksi yang akurat, sangat penting bagi integritas dan akuntabilitas perusahaan. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana akuntansi, sebagai sistem pencatatan transaksi, dapat digunakan untuk memodelkan dan melaksanakan etika bisnis yang sesuai dengan syariah dalam konteks perdagangan Islam. Akuntansi sangat penting untuk akuntabilitas serta untuk membantu pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam memahami dan menilai kesehatan keuangan perusahaan. Ketika etika bisnis digunakan dalam akuntansi, reputasi perusahaan dapat ditingkatkan dan nilai totalnya meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis melalui akuntansi syariah dapat secara signifikan membantu menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Akuntansi berfungsi sebagai alat untuk melacak transaksi serta cara untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam semua transaksi perusahaan.

*Keywords* – *Bisnis Syariah, Akuntansi Syariah, Etika Bisnis Islam*

## 1. PENDAHULUAN

Islam menyediakan sumber moral dan etika untuk semua aspek kehidupan, termasuk negosiasi di tempat kerja. Islam menawarkan pemahaman yang menyeluruh tentang etika komersial. Konsep dasar, poin-poin yang merugikan perdagangan, tenaga kerja, struktur modal, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi bisnis, dan etika sosio-ekonomi yang berkaitan dengan hak milik dan interaksi sosial, semuanya tercakup. Komponen penting dari wacana ekonomi adalah aktivitas bisnis. Sementara sistem ekonomi lain, seperti kapitalisme dan sosialisme, cenderung mengabaikan etika sehingga faktor nilai tidak begitu tampak dalam konstruksi kedua sistem ekonomi tersebut, sistem ekonomi Islam berangkat dari kesadaran akan etika. Karena kedua sistem moralitas ini didasarkan pada kepentingan dan bukan pada etika, maka kedua sistem ini menjadi gersang dalam wacana moral. Kepentingan individu adalah fondasi kapitalisme, sedangkan kepentingan kelompok adalah fondasi sosialisme.<sup>1</sup>

Pergeseran dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi Islam, terutama di sektor bisnis, perlu dilakukan karena kebutuhan untuk menerapkan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi umat Islam semakin disadari secara luas. Etika perusahaan dan dunia bisnis memiliki kaitan yang sangat erat. Sejumlah temuan studi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dan etika bisnis berkorelasi positif. Kisah kegagalan Lehman Brothers menjadi contoh konsekuensi yang mungkin timbul dari bisnis yang tidak menerapkan etika bisnis dalam seluruh kegiatannya. Pada akhirnya, metode bisnis yang tidak etis, yang hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan, dan menyebabkan kerugian pada orang lain pada akhirnya akan menyebabkan runtuhnya perusahaan-bahkan perusahaan yang disebut raksasa sekalipun. Sebenarnya, penelitian dan fenomena yang berkaitan dengan etika bisnis bukanlah hal yang baru. Hubungan antara etika dan bisnis telah dibahas secara luas sejak abad ke-18. Pengadilan etika bisnis bahkan telah dilakukan di Amerika Serikat sebelum kemerdekaan AS.

Pemilik Standard Oil Company di Ohio, John D. Rockefeller, membuat perjanjian diskon rahasia dengan perusahaan kereta api yang akan mengangkut minyaknya pada tahun 1870. Akibatnya, saingannya mengalami kemunduran dan memilih untuk keluar dari industri perminyakan. Bisnis yang terlibat dalam ketidakjujuran, penipuan, dan perilaku lainnya adalah alasan mengapa etika bisnis telah menarik begitu banyak perhatian sehingga sekarang dipelajari secara independen. Masalah dengan etika bisnis dapat terjadi ketika ada konflik

---

<sup>1</sup> Tuti Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 54–65, <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/download/50/34/>.

kepentingan, ketika ada pilihan antara melakukan hal yang benar dan melakukan hal yang salah, atau ketika ada masalah yang lebih rumit yang muncul dalam berbisnis.

Meskipun melalui etika bisnis seseorang dapat memahami lingkungan bisnis yang kompetitif dan penuh tantangan, banyak orang yang terkadang mengabaikan bidang ekonomi ini. Segala sesuatu mulai dari cara bersikap sopan dan rapi hingga berbicara dengan tepat memiliki tujuan.<sup>2</sup>

Secara sederhana, etika bisnis dapat diartikan sebagai aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Namun harus diingat bahwa dalam praktik bisnis sehari-hari, etika bisnis dapat menjadi batasan bagi kegiatan bisnis yang dijalankan. Etika bisnis menjadi sangat penting mengingat dunia bisnis tidak bisa lepas dari elemen-elemen lain. Keberadaan bisnis pada hakikatnya hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Setelah mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis adalah pedoman yang harus diikuti oleh semua pelaku bisnis untuk menjalankan operasi mereka dengan cara yang menghormati norma-norma sosial dan batasan hukum. Menyimpan catatan yang akurat adalah salah satu cara untuk menerapkan etika pada setiap transaksi dan membuat pelaku bisnis bertanggung jawab. Oleh karena itu, akuntansi diperlukan untuk memberikan gambaran ini karena berfungsi sebagai platform untuk mendokumentasikan transaksi yang menguraikan praktik-praktik perusahaan yang sesuai dengan syariah. Untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan aman, para pebisnis harus mematuhi aturan dan standar tertentu yang terkait dengan etika bisnis dalam kajian syariah dalam transaksi, perilaku, dan hubungan mereka.

Dalam rangka menerapkan etika bisnis, akuntansi juga dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, manajemen bisnis, dan masyarakat umum untuk mempelajari dan mengevaluasi status keuangan perusahaan. Secara umum, kata "etika" mengacu pada perilaku manusia yang baik maupun yang buruk. Etika adalah dasar dari benar dan salah, yang berfungsi sebagai panduan untuk penilaian pribadi sebelum melakukan berbagai tindakan. Etika merupakan hasil dari akumulasi kapasitas untuk mengoperasionalkan kecerdasan manusia, bukan hanya batasan normatif. Etika kadang-kadang disebut sebagai filsafat sistem, atau filsafat yang menantang praksis manusia dalam kaitannya dengan tugas dan kewajibannya, karena melibatkan operasionalisasi kecerdasan manusia.

Penerapan akuntansi pada etika perusahaan pada akhirnya dapat membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memonitor laporan keuangan dan juga tanggung jawab etika. Pelaku bisnis akan memberikan laporan rinci mengenai etika bisnis yang mereka terapkan dalam satu periode akuntansi dalam laporan pertanggungjawaban yang disiapkan perusahaan. Laporan tanggung jawab sosial perusahaan menggambarkan hal ini. Salah satu jenis etika bisnis yang dapat

---

<sup>2</sup> Ahmad Sahi et al., "Peran Akuntansi Dalam Etika Bisnis Islam" 1, no. 2 (n.d.): 119–40.

meningkatkan reputasi perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin etis sebuah perusahaan beroperasi, semakin bernilai perusahaan tersebut.

Frasa "moral" dan "etika" sering digunakan secara sinonim untuk merujuk pada konsep yang sama. "ethos" berasal dari kata Latin yang berarti kebiasaan dan etika. Moral, kata lain yang berasal dari akar kata yang sama dengan "mores" (kebiasaan), adalah sinonimnya. Karakter dilambangkan dengan bentuk mufrod "akhlak" dalam bahasa Arab dari kata jamak "khuluq."

Menurut perspektif yang berbeda, bisnis adalah keseluruhan perusahaan yang memproduksi dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen, seperti perusahaan-perusahaan di bidang pemerintahan, pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, dan komunikasi. Prinsip-prinsip dasar Al-Quran, Sunnah, Al-Ijma, dan Qiyas (Ijtihad) harus diikuti, bersama dengan batasan-batasan yang disebutkan dalam sumber-sumber tersebut. Selain itu, perdagangan Islam pada dasarnya sama dengan bisnis pada umumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bisnis adalah aktivitas bisnis individu yang terorganisir yang menciptakan, memproduksi, dan menjual barang dan jasa kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan beberapa karakteristik yang diberikan di atas.

Berdasarkan uraian di atas, akuntansi memainkan peran penting dalam menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariah di era modern karena akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi keuangan dengan cara yang dapat membangun rasa saling percaya di antara semua pihak. Hal ini dikarenakan bisnis modern telah membentuk kolaborasi bisnis lintas negara. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan tinjauan umum mengenai fungsi akuntansi dalam Islam sebagai salah satu bentuk etika bisnis.

Ajaran Islam mencakup berbagai topik, termasuk hubungan interpersonal antara individu dengan penciptanya (hablum minallah), hubungan antar manusia (hablum minannas), dan hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, seperti alam dan lingkungan. Sistem ekonomi Islam tidak diragukan lagi tidak dapat bekerja sendiri; agar dapat mencapai cita-citanya, sistem ekonomi Islam membutuhkan bantuan instrumen lain. Sistem informasi, alat ukur, dan alat pertanggungjawaban yang selama ini disebut sebagai akuntansi atau "Hasabah" adalah salah satu instrumen pendukungnya.

Jadi, salah satu cara agar para pelaku bisnis menunjukkan perilaku etisnya adalah dengan melakukan pencatatan menggunakan akuntansi syariah.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Akuntansi Dalam Keuangan

Akuntansi adalah dokumentasi metodis dan menyeluruh dari semua transaksi keuangan yang dimiliki bisnis selama periode waktu tertentu. Akuntansi sering kali dipahami sebagai proses menyusun atau menganalisis laporan keuangan untuk menentukan apa yang terjadi di setiap periode.

Bisnis harus membuat laporan arus kas yang sesuai dengan kriteria laporan ini dan menyerahkannya sebagai komponen penting dari laporan keuangan mereka untuk setiap periode yang mereka laporkan. Pembaca laporan tertarik untuk mengetahui bagaimana bisnis menghasilkan dan mengalokasikan kas dan setara kas. Ini adalah pernyataan umum yang tidak tergantung pada operasi bisnis dan pertanyaan apakah kas dianggap sebagai produk bisnis, seperti halnya di lembaga keuangan.

Pada intinya, bisnis membutuhkan uang tunai untuk alasan yang sama, meskipun ada variasi dalam sumber pendapatan utama mereka. Uang tunai diperlukan agar bisnis dapat beroperasi, melunasi utang, dan memberikan dividen kepada investor. Semua bisnis diwajibkan oleh hukum untuk menyediakan laporan arus kas. Pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, serta apakah perusahaan perlu menggunakan arus kas ini, dengan menggunakan informasi tentang arus kas perusahaan.

Ketika membuat keputusan keuangan, pengguna harus menilai kapasitas penciptaan kas dan setara kas perusahaan serta kepastian perolehan aset tersebut. Meskipun akuntansi adalah proses yang rumit, bagi sebagian orang, akuntansi diasosiasikan dengan metode penghitungan. Secara umum, pencatatan, penggolongan, pemrosesan, penyajian, dan pendokumentasian transaksi keuangan merupakan langkah awal dalam proses mengetahui atau mendefinisikan akuntansi. Sebagai hasilnya, seorang ahli di bidangnya dapat mengambil informasi tersebut dan menggunakannya sebagai bahan pengambilan keputusan. Seorang akuntan adalah seorang profesional yang berspesialisasi dalam bidang ini. Akuntansi juga telah digambarkan sebagai bahasa bisnis, yang digunakan oleh bisnis untuk memantau hasil kegiatan ekonomi mereka dan berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditor, investor, manajer, dan regulator.

Beberapa orang secara keliru percaya bahwa akuntansi ada hubungannya dengan sistem penghitungan, tetapi akuntansi sebenarnya adalah prosedur yang kompleks. Ilmu ini dapat diterapkan secara luas dalam operasi sehari-hari, terutama dalam konteks bisnis. Akuntansi yang akurat dan tepat membantu manajemen organisasi memahami keuangannya. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menganggarkan biaya masa depan dengan hati-hati untuk mengoptimalkan pendapatan.

Perbankan, perdagangan, dan sistem ekonomi Islam muncul bersamaan dengan akuntansi Islam. Akuntansi kapitalis berasal dari ide dan keyakinan yang tidak ditemukan dalam Islam dan merupakan fondasi dari sistem kapitalis. Ketidakkonsistenan nilai pada akhirnya akan menghasilkan persepsi dan perilaku yang tidak konsisten jika paradigma akuntansi kapitalis ini digunakan pada

organisasi atau transaksi yang secara konseptual dan filosofis berbeda dengan keyakinan dan filosofi Islam. Oleh karena itu, teori akuntansi Islam dikembangkan.<sup>3</sup>

Banyak juga yang menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah proses pembuatan laporan keuangan yang digunakan bisnis untuk menginformasikan dan menunjukkan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti pemasok, kreditor, konsumen, dan investor.

Tugas dari seorang akuntansi adalah menganalisis laporan keuangan dan memberi nasehat atas transaksi keuangan dan juga kualitas kepribadian yang dibutuhkan dalam profesi akuntan adalah :

1. Jujur, dapat dipercaya dan terpercay
2. Rajin independen, dan komitmen pada pekerjaan teliti dan cermat dalam bekerja mempunyai jiwa bisnis yang kuat
3. Komunikasi yang baik, analisis dan dapat memecahkan masalah dapat mengorganisir pekerjaan.
4. Mempunyai kemampuan interpersonal yang baik, cenderung dengan informasi yang lengkap dan tepat, dapat bekerja di bawah tekanan.
5. Mempunyai rasa ingin tahu pandai mencari jalan keluar.

Satu-satunya hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah muamalah modern adalah menentukan ide dan konsep dasar dari ajaran akuntansi Islam, dan kemudian membuat daftar semua hal yang dilarang. Setelah menyelesaikan dua tugas ini, kita dapat menggunakan semua kecerdikan dan daya cipta (ijtihad) kita untuk menemukan solusi untuk setiap masalah muamalah modern, termasuk masalah yang berhubungan dengan akuntansi.

## **Fungsi Akuntansi Keuangan**

Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi sangat diperlukan untuk sebuah bisnis. Dalam penjelasan lebih luas, fungsi akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah laba atau rugi  
Secara alami, sangat penting untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara akurat dan terkini menggunakan proses akuntansi untuk menentukan apakah bisnis menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode waktu tertentu. Akuntansi akan menghasilkan informasi dari prosedur ini dalam bentuk laporan keuangan yang dapat secara jelas dan gamblang menampilkan laba rugi organisasi selama periode waktu tertentu.
2. Informasi keuangan perusahaan  
Direktur, manajer, dan pemegang saham adalah pihak internal perusahaan. Oleh karena itu, mereka juga tertarik untuk mempelajari data keuangan agar dapat melaksanakan kewajiban mereka dan menentukan apakah situasi

---

<sup>3</sup> Batubara.

keuangan mereka menguntungkan atau tidak. Sementara itu, pemerintah, kreditor, rekan bisnis, dan investor adalah contoh pihak eksternal. Investor dan pemangku kepentingan luar lainnya memiliki hak untuk mengetahui apakah situasi keuangan membaik atau memburuk. Agar bisnis dapat menawarkan timbal balik kepada investor dalam bentuk dividen yang besar atau sesuai dengan jumlah uang yang diinvestasikan, ketika mereka memilih untuk berinvestasi. Ketika menggunakan akuntansi sebagai alat untuk bisnis, etika harus diterapkan baik sebagai disiplin ilmu maupun sebagai praktik, tergantung pada akuntan yang menggunakan alat tersebut. Akuntansi menggunakan informasi yang disediakan untuk memancarkan nilai yang dikandungnya. Penilaian pengguna dipengaruhi oleh nilai yang dipancarkan ini. Pada akhirnya, pengambilan keputusan dipraktikkan untuk menghasilkan realitas yang sesuai dengan cita-cita akuntansi. Standar etika yang baik idealnya harus melekat dalam akuntansi karena itulah yang pada akhirnya menghasilkan realitas.<sup>4</sup>

Topik hisab mendapat perhatian besar dalam fikih Islam. Salah satu metode Allah untuk menentukan amal selama masa hidup seseorang di dunia adalah hisab. Sebagai hasilnya, setiap manusia dalam hidupnya harus selalu berada dalam kondisi yang dapat diandalkan, berintegritas, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap janji yang telah diikrarkan kepada Allah. Hal ini merupakan ciri khas orang Islam.

#### Etika Bisnis Islam

Orang-orang mulai menekankan pentingnya saling ketergantungan elemen-elemen etika dalam bisnis seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang etika dalam bisnis. Ajaran Islam telah mempengaruhi setiap elemen kehidupan, tidak terkecuali dalam mengatur seluruh kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan ekonomi. Menurut keyakinan Islam, adalah kewajiban setiap Muslim untuk melakukan segala upaya untuk mematuhi Syariah (hukum). Islam berisi hukum-hukum muamalah (bisnis dan urusan), yang merupakan jalan menuju kehidupan yang kekal, dalam setiap aspek kehidupan. Pada dasarnya, tujuan penerapan peraturan ajaran Islam (syariah) di bidang muamalah-khususnya dalam konteks manajemen perusahaan-adalah untuk menghasilkan pendapatan (rizki) yang terhormat dan menguntungkan, sehingga tercapai pertumbuhan manusia yang stabil dan merata, serta terciptanya pemerataan dan lapangan kerja yang lengkap. Seluruh aspek ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi, haruslah memasukkan penerapan etika bisnis Islam.

Bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi tetapi juga oleh perubahan di bidang sosial, politik, teknologi, dan ekonomi serta sikap dan kepedulian para pemangku kepentingan. Meskipun fokus perusahaan tidak terbatas pada memaksimalkan nilai (ekonomi) bagi pemiliknya, perusahaan tetap harus

---

<sup>4</sup> Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis."

mempertimbangkan semua faktor yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan ini. Tujuan komersial yang memungkinkan pemilik bisnis untuk memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan lebih efektif; ini termasuk memberikan perhatian khusus pada manusia, memanusaiakan proses, dan melaksanakan tindakan dengan cara yang harmonis dengan semua pihak yang terlibat, termasuk peserta dan lingkungan tempat organisasi berada.

Etika bisnis Islam adalah prinsip-prinsip moral yang memandu sebuah perusahaan agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa operasinya dilakukan tanpa menimbulkan masalah karena dipandang baik dan lurus secara moral. Prinsip-prinsip moral, etika, dan/atau akhlak adalah prinsip-prinsip yang mendorong manusia untuk tumbuh menjadi individu yang sadar secara utuh, seperti keadilan, kebebasan, kebahagiaan, cinta kasih, dan kejujuran. Hakikat manusia seutuhnya akan menjadi sempurna jika prinsip-prinsip moral ini dipraktikkan. Meskipun setiap orang mungkin memiliki sejumlah pengetahuan tentang nilai-nilai, umat Islam hanya mengandalkan dua sumber pengetahuan untuk memandu dan mengendalikan perilaku mereka: Al-Quran dan Hadits. Kedua teks ini berfungsi sebagai dasar untuk semua prinsip dan standar moral dalam semua bidang kehidupan, termasuk bisnis.

Ada berbagai cara untuk mendefinisikan etika, dan kata itu sendiri berasal dari kata Yunani kuno *ethiko*, yang berarti "muncul dari kebiasaan." Studi dan penerapan ide-ide seperti benar dan salah, baik dan buruk, serta pertanggungjawaban, semuanya termasuk dalam etika. Etika juga dapat dipahami sebagai informasi positif tentang benar dan salah serta ajaran normatif. Etika selalu merupakan keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Etika bisa juga berarti watak, kebiasaan atau seperangkat tindakan moral yang diterima secara umum. Menurut Sulaiman yang dikutip dalam Abdul Jalil (2010),<sup>6</sup> secara etimologi moralitas menunjukkan karakter dasar individu untuk melakukan hal-hal yang baik, aturan-aturan sosial yang membatasi seseorang pada apa yang benar atau salah, yang juga dikenal sebagai moralitas. Etika adalah bagian dari filsafat yang secara rasional dan kritis membahas nilai, norma, atau etika. Istilah yang paling dekat dengan konsep akhlak dalam Islam disebut akhlak.

Moralitas moral, yang juga dikenal sebagai etika, adalah semangat mental, sifat, dan wilayah moral dan hati nurani sebagai panduan perilaku ideal yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk bermoral atau hewan bermoral. Memilih dikotomi antara apa yang baik dan buruk, benar dan salah, terpuji dan tercela, positif dan negatif adalah inti dari etika dalam situasi ini.

---

<sup>5</sup> Dyah Pravitasari, "Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2015): 85–110, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/nisbah/article/view/248>.

<sup>6</sup> Md. Abdul Jalil, Ferdous Azam, and Muhammad Khalilur Rahman, "Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations," *International Business Research* 3, no. 4 (2010): 1–11, <https://doi.org/10.5539/ibr.v3n4p145>.

Dengan demikian, ada tiga elemen yang berkontribusi pada terciptanya pemahaman etika, menurut K. Bertens (2000) dalam buku moral. Pertama, moralitas didefinisikan sebagai prinsip-prinsip dan standar moral yang membantu seseorang atau sekelompok orang mengendalikan perilaku mereka. Kedua, moralitas yang berkaitan dengan standar, cita-cita, atau kode moral. Ketiga, ilmu tentang kebaikan dan kejahatan yang dikenal sebagai moralitas. Menurut Rafik Issak Beekum, moralitas adalah bidang studi yang signifikan dalam ilmu pengetahuan karena mempengaruhi keputusan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan orang.<sup>7</sup>

Standar moral, pedoman perilaku, atau standar etika yang dianut dalam transaksi bisnis dikenal sebagai etika bisnis. Menurut Ernawan (2007), sebagaimana dirujuk dalam Ernani (2009), etika perusahaan merupakan pedoman utama dari sebuah organisasi, yang berfungsi sebagai arahan untuk pengambilan keputusan dan perilaku. Menurut prinsip-prinsip luhur syariah, etika bisnis dalam Islam mengacu pada beberapa tindakan aktif yang bermoral (Akhlak Al Islamiyah) dalam parameter halal dan haram. Perilaku yang benar secara moral adalah perilaku yang mematuhi hukum-hukum Allah dan menjauhkan diri dari kegiatan yang dilarang. Literatur Islam telah membahas topik etika ekonomi dalam Islam. Sumber utamanya adalah Al-Quran dan Hadits. Para pebisnis dituntut untuk menjalankan berbagai usaha komersial mereka dengan cara yang sejalan dengan standar moral yang tinggi. Kejujuran, keadilan, dan kepercayaan adalah komponen kunci dari kesuksesan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut kode etik ini, akuntan memiliki kewajiban moral untuk menjunjung tinggi standar profesi akuntan, rekan-rekan mereka, klien, dan masyarakat luas. Mereka juga harus mempertahankan sikap independen dan tidak membiarkan kepentingan apa pun memengaruhi mereka selain yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Bisnis dalam Islam pada dasarnya sama dengan bisnis pada umumnya, hanya saja Anda harus tunduk dan mengikuti ajaran AlQur'an, As-Sunnah, Al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan keterbatasan sumber-sumber tersebut. Beberapa ayat Al-Qur'an berbicara tentang bisnis, antara lain: Al-Baqarah (282); An-Nisa' (29); At-Taubah (2); An-Nur (37); Fatir (29); As-Shaff (10) dan Al-Jum'ah (11).

Seorang muslim bisa dengan bebas untuk menjalankan usaha atau bisnisnya, tetapi Islam juga mengatur sejumlah prinsip dasar atau norma tentang bagaimana seorang muslim menjalankan sebuah usaha atau perdagangan. Yaitu:

1. Wajib hukumnya bagi seorang Muslim untuk berusaha mencari mata pencaharian.

---

<sup>7</sup> Yannita Ayu Prasetya and Rais Abdullah, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Online Di Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman)," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 1, no. 1 (2022): 83–89, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/8740%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/viewFile/8740/1904>.

2. Untuk kelangsungan hidup pencarian rizki harus dengan cara yang halal.
3. Jujur dalam mengelola perusahaan.
4. Semua proses yang dilakukan untuk mencari mata pencaharian harus digunakan sebagai cara untuk lebih dekat dengan Allah SWT.
5. Perusahaan berjalan harus dengan prinsip untuk tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan.
6. Persaingan dalam bisnis digunakan sebagai cara untuk melakukan perlombaan Dalam kebaikan dengan menjunjung prinsip fairness (fastabikul alkhayrat).
7. Harus bertekad kuat dan tidak gampang menyerah terhadap apa yang telah didapatkan.
8. Memberikan semua tugas kepada para ahli, bukan kepada sembarang orang, termasuk keluarga sendiri apabila tidak memiliki kompetensi.

Saling rela ('an taradhin), tidak ada penipuan (gharar), aman atau tidak membahayakan (mudharat), tidak ada spekulasi (maysir), tidak ada monopoli dan tidak ada penimbunan barang (ikhtikar), tidak ada riba, serta halal dan baik (halalan thayyiban) merupakan beberapa prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam perdagangan yang sesuai dengan syariah.

Individu atau kelompok yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko penuh dan meluncurkan korporasi pada kesempatan yang berbeda disebut sebagai pelaku bisnis, wirausahawan, atau pelaku komersial. Pola pikir seorang wirausahawan adalah untuk terus mencari dan menangkap kemungkinan bisnis yang berharga. Dalam Alquran, semangat bisnis ada di QS. Hud: 61, QS. AlMulk: 15, dan QS. Al Jumua: 10, QS. Al-Anbiya: 125, QS. ArRa'du:11. Ayat-ayat tersebut memuat perintah bagi orang muslim untuk mencari rizki dengan cara membangun bumi, serta mengembangkan dan membawanya ke arah yang lebih baik dan tertib. Sedangkan pesan untuk berbisnis dalam juga terdapat dalam hadis, seperti yang tersirat dalam hadis-hadis riwayat Bukhari, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan Al-Bazzar.

Dalam etika bisnis Islam, tentunya setiap pelaku usaha harus memegang prinsip-prinsip-prinsip bisnis Islami. Menurut Imam Ghazali yang dikutip dalam Sofyan, ada beberapa prinsip bisnis Islami:

1. Jika seseorang memerlukan sesuatu, kita harus memberikan dengan laba yang minimal. Jika perlu tanpa keuntungan.
2. Jika seseorang membeli barang dari orang miskin, harga sewajarnya dlebihkan.
3. Jika ada orang yang berhutang dan tidak mampu membayar, maka diperpanjang, tidak memberatkan dan sebaiknya dibebaskan.
4. Bagi mereka yang sudah membeli, tidak puas dan ingin mengembalikannya, maka harus diterima kembali.
5. Pengutang dianjurkan untuk membayar hutangnya lebih cepat.
6. Jika penjualan dilakukan dengan kredit, maka sebaiknya jangan memaksa pembayaran jika pembeli belum mampu.

Karena manufaktur tidak dapat memenuhi permintaan umat manusia yang terus meningkat, model produksi tradisional dimulai dengan masalah kelangkaan produk dan jasa. Di sisi lain, ide produksi Islam dimulai dengan gagasan bahwa manusia adalah 'abd dan khalifah di bumi. Produksi berfungsi sebagai kendaraan untuk mengejar keadilan sosial dan menjunjung tinggi martabat manusia di samping untuk memenuhi kebutuhan homo economicus. Pandangan umum Al Quran tentang kegiatan produksi diidentifikasi pada beberapa konteks:

- a. Status manusia sebagai hamba Allah dengan kewajiban beribadah kepada Allah (QS Hud: 61) serta sebagai Khalifah di bumi dengan kewajiban untuk saling menolong dan bekerja sama (QS. Al Anam:165; QS At Taubah: 71, Al Maidah:32)
- b. Kewajiban setiap manusia untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup dan mengaktualisasikan kemampuannya (QS. At-Taubah:05, Yunus: 61, 67)
- c. Kewajiban manusia mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan Allah swt (QS. Al Baqarah: 29, Al A'raf: 10)

Rachmat Syafei (2000) menegaskan bahwa harga adalah sesuatu yang disebutkan dalam akad dan merupakan sesuatu yang disepakati, baik yang berkaitan dengan nilai barang maupun yang melebihi nilai barang tersebut. Biasanya, harga digunakan untuk menukarkan barang yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang berakad. Pengertian ini memperjelas bahwa harga adalah kesepakatan yang disetujui bersama antara kedua belah pihak tentang jual beli produk dan jasa. Kedua belah pihak dalam kontrak harus menyetujui harga, yang mungkin lebih kecil, lebih besar, atau sama dengan biaya produk atau layanan yang diberikan penjual kepada pembeli.

Yusuf Qardhawi (1997) mengutip Ibnu Taimiyah yang mengatakan, "Penetapan harga memiliki dua bentuk; ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang. Beberapa tas'ir tidak adil, yang dilarang, dan beberapa tas'ir adil, yang diperbolehkan." Lebih lanjut Qardhawi menyatakan bahwa penetapan harga tidak dibenarkan oleh agama jika memaksa penjual untuk menerima harga yang tidak mereka setujui; di sisi lain, jika hal tersebut menghasilkan keadilan bagi seluruh masyarakat - misalnya, dengan mengeluarkan undang-undang yang melarang penjualan di atas harga resmi - maka hal tersebut diperbolehkan dan perlu diberlakukan.

Menurut Adiwarmarman Karim (2003) bahwa "penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran".<sup>8</sup> Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

---

<sup>8</sup> Adiwarmarman A Karim, "Ekonomi Mikro Islam. Jakarta," 2011.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisa ayat 29).

Etika untuk para profesional harus dikembangkan dengan tujuan pragmatis dan idealis. Kode etik harus praktis dan tidak dapat dipaksakan. Kode etik harus lebih rendah dari yang ideal tetapi lebih tinggi dari hukum agar efektif. Penggunaan khusus dari etika umum, etika umum menyoroti bahwa ada standar-standar yang digunakan seseorang untuk berperilaku.

Mencapai tingkat perilaku etis yang tinggi difasilitasi oleh sejumlah faktor, termasuk memahami konsekuensi dari tindakan seseorang untuk diri sendiri dan orang lain, menyadari tuntutan komunitasnya, menghormati hukum agama, menerima kewajiban seseorang, memiliki kewajiban untuk selalu melakukan apa yang diinginkan orang lain untuk dirinya sendiri, dan menyadari standar perilaku etis dalam komunitasnya.

Industri akuntansi dipandang sebagai tanggung jawab bersama. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, secara luas, menilai dan mendistribusikan hak-hak secara adil di antara berbagai pihak. Al-Qur'an menjelaskan gagasan keadilan ini dengan mengatakan bahwa Allah meminta Anda untuk melakukan perbuatan keadilan dan kebaikan. Kode etik ini menawarkan kerangka kerja etis bagi auditor dan akuntan yang berasal dari syariah dan konsep-konsep Islam. Oleh karena itu, akuntan Muslim diperkirakan akan lebih cenderung mematuhi aturan syariah dan menahan diri untuk tidak bertindak dengan cara yang bertentangan dengannya.

Kode etik dapat membantu membangun sikap kehati-hatian akuntan dengan menarik perhatiannya pada isu etika dalam praktik profesional sehingga dia dapat memisahkan mana perilaku yang etis dan non etis sesuai ketentuan Syariah sebagai dimensi lain dari praktik profesi yang umum. Kode etik ini terdiri dari 3 bagian:

1. Aspek Syariah sebagai prinsip dasar dari kode etik akuntan.
2. Prinsip etika untuk akuntan.
3. Peraturan dari perilaku etika untuk akuntan. Aspek pertama adalah sebagai dasar dari kode etik berupa prinsip Syariah.

Elemen kedua terdiri dari prinsip-prinsip umum kode etik, yang terkandung dan didasarkan pada ide-ide mendasar dari bagian pertama. Dalam profesi akuntansi, konsep umum kode etik diakui secara luas. Aspek prosedural atau seperangkat aturan yang berasal dari aspek kedua membentuk aspek ketiga. Di antara pedoman moral Muslim ini adalah sebagai berikut: Integritas adalah kebajikan tertinggi dalam Islam dan berfungsi sebagai standar untuk semua tindakan. Islam juga memperhitungkan perlunya keterampilan, pengetahuan, dan kredensial khusus untuk memenuhi suatu tugas. Al-Quran menyatakan bahwa seseorang yang dapat dipercaya dan kuat adalah

"orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita)".<sup>9</sup>

Selain itu, Hadis Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Perkataan "Aku akan menciptakan seorang khalifah di muka bumi" adalah pernyataan Allah mengenai konsep kekhalifahan manusia di bumi. Hal ini menyiratkan bahwa manusia dipercaya untuk mengembangkan dan memelihara planet ini.

Kedua, kejujuran adalah prinsip dasar yang mengharuskan akuntan untuk menjalankan profesinya dengan keridhaan Allah, bukan untuk mengejar ketenaran, berpura-pura menjadi munafik, atau terlibat dalam berbagai macam penipuan. Untuk menjadi tulus, seorang akuntan harus mendasarkan tindakan profesional mereka pada pengabdian dan ibadah agama mereka daripada tunduk pada pengaruh atau tuntutan dari luar.

Ketiga ketakwaan, takwa adalah melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai salah satu cara untuk melindungi dari akibat negatif dan perilaku yang bertentangan dari Syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kezaliman dan hal lain yang tidak sesuai dengan syariah. Allah berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi, "hai orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepadanya."<sup>10</sup>

Keempat, kebenaran dan kesempurnaan dalam bekerja: Akuntansi adalah sebuah profesi dan jabatan yang menuntut anggotanya untuk mencari dan menjaga kebenaran dan kesempurnaan dalam kewajiban profesionalnya dengan melaksanakan semua tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Kelima, seorang Muslim yang takut kepada Allah dalam segala hal berpandangan bahwa Allah mengamati dan mendengar segala sesuatu yang dilakukan manusia, dan bahwa kita harus selalu waspada terhadap perbuatan kita, baik yang baik maupun yang buruk. Pola pikir ini melibatkan pengendalian diri untuk secara konsisten menolak godaan yang datang dengan bekerja di lingkungan profesional. Allah menyatakan: Tidak diragukan lagi bahwa kamu berada di bawah pengawasan dan penjagaan Allah.<sup>11</sup>

Islam tidak benar-benar mengajarkan orang untuk bekerja dengan sukacita untuk mencapai tujuan mereka dan memenuhi keinginan mereka dengan memberlakukan banyak hukum seperti yang berkaitan dengan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap, dan larangan-larangan lainnya. Namun, dalam Islam, ada pembagian, atau pemisah, antara apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak, antara apa yang benar dan apa yang salah, dan antara apa yang halal dan apa yang haram. Dikenal dengan simbol etika, batasan atau garis pemisah inilah.

---

<sup>9</sup> Al-Quran Dan Terjemahnya, Al-Qashash Ayat 26.

<sup>10</sup> Al-Quran Dan Terjemahnya, Ali-Imron Ayat 102.

<sup>11</sup> Al qur'ansurat an-nisa ayat.1

Pengusaha atau pemilik bisnis juga tidak harus mengikuti etika bisnis yang bermoral atau beretika. Penting bagi pemilik bisnis untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam operasi dan lingkungan bisnis mereka. Lebih jauh lagi, setiap usaha ekonomi yang dilakukan oleh para pengusaha Muslim harus berdampak pada kesejahteraan umat Islam di seluruh dunia. Dengan demikian, upaya para pengusaha Muslim memperkuat dakwah Islam dan meninggikan kalimat Allah (li ila'i kalimatillah).<sup>12</sup>

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi adalah seni untuk mencatat laporan laba rugi perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan akuntansi, tentu saja, karena memungkinkan laporan dapat diketahui setiap akhir bulan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dan sebaliknya.

Di setiap kalangan, seni pencatatan atau akuntansi adalah cara yang hebat untuk diwujudkan, terutama bagi para pelaku ekonomi yang menjangkau spektrum ekonomi mikro dan makro. Tentu saja, etika diperlukan bagi setiap orang yang terlibat dalam urusan bisnis; seseorang harus jujur dengan semua pihak, bukan untuk mendapatkan pengakuan tetapi hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah (SWT).

Etika bisnis akan terus mendukung kelangsungan hidup kantor karena di tempat kerja yang beretika, orang akan lebih mungkin untuk melakukan hubungan bisnis tanpa ragu-ragu karena mereka memiliki keyakinan bahwa kantor akan memperlakukan mereka dengan baik.

Karena Islam adalah agama yang sempurna, maka topik etika bisnis diangkat. Etika bisnis adalah bermacam-macam prinsip moral dan pedoman pengajaran yang dikenal sebagai doktrin yang dapat membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan ini dan juga di kehidupan selanjutnya.<sup>13</sup>

Berbicara dengan baik dan jujur kepada semua rekan bisnis, termasuk yang berada di luar kantor, akan mendorong sikap profesional. Oleh karena itu, seseorang yang takut akan Tuhan dalam segala situasi, waktu, dan tempat, dapat yakin bahwa Tuhan selalu menyertai kita.

Kemampuan seorang akuntan untuk melakukan pekerjaannya di sektor bisnis secara profesional bergantung pada etika bisnis mereka. Seorang akuntan yang berpikiran etis sangat mampu menentukan, menyimpulkan, dan mengambil keputusan. Pilihan yang diambil adalah pilihan yang tidak merugikan pihak lain dan tidak menguntungkan diri sendiri. Etika bisnis yang baik ditentukan oleh kemampuan

---

<sup>12</sup> Akhmad Jazuli Afandi, "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejoso-Nganjuk)," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 SE-Articles (November 5, 2021): 197–214, <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.2.197-214>.

<sup>13</sup> Indra Wijaya Nurul Mawaddah, "Relevansi Nilai Etika Bisnis Dalam Ruang Lingkup," *Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3, no. Etika Bisnis (2016): 34–48.

seseorang untuk bertindak secara moral terhadap diri sendiri, perusahaan, dan komunitas sosial di tempat kerja.

Pada dasarnya, tidak banyak perbedaan antara akuntansi syariah, yang juga dikenal sebagai pembukuan Islam, dengan akuntansi yang selama ini dipelajari (akuntansi konvensional). Dalam akuntansi Islam, transaksi diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian dicatat, dikategorikan, dan diringkas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Etika bisnis relevan dengan akuntansi Islam karena etika bisnis masuk ke dalam semua aspek akuntansi, mulai dari pencatatan hingga pelaporan yang disampaikan oleh akuntan. Bagi para pebisnis Islam, gagasan tentang prinsip-prinsip etika memungkinkan mereka untuk memodifikasi perilaku dan watak mereka agar sesuai dengan syariah Islam. Salah satu contohnya adalah gagasan tentang etika bisnis yang selaras dengan etika akuntansi Islam.

Tujuan dari penerapan akuntansi syariah adalah untuk memberikan keadilan bagi semua pihak, termasuk pengungkapan yang adil, manfaat bagi para pelaku bisnis, dan keadilan di semua bidang yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini karena keadilan sangat penting untuk mendapatkan perasaan bahwa tidak ada yang membebani orang lain, terutama dalam muamalah, atau kegiatan sehari-hari yang kita sebut sebagai kegiatan ekonomi. Organisasi perusahaan kontemporer telah mulai menolak model bisnis yang digerakkan oleh keuntungan, dan percaya bahwa moralitas dan etika harus selalu diutamakan dalam operasi bisnis.<sup>14</sup>

### 3. KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa mendapatkan produk yang halal dan jujur bagi para pebisnis sangat disarankan. Menurut Islam, hal ini merupakan salah satu rekomendasi yang paling signifikan untuk mempromosikan perdamaian dan praktik bisnis yang adil. Oleh karena itu, ide bisnis adalah untuk menyediakan sarana keadilan dan perdamaian bagi semua orang, selain meningkatkan kekayaan. Akuntansi syariah adalah salah satu cara untuk menerapkan etika bisnis Islam. Akuntansi Islam memungkinkan tersedianya catatan keuangan yang memadai dan akurat, dan keberadaannya sangat bermanfaat bagi keterbukaan bagi semua pihak yang terlibat-termasuk bisnis lain, masyarakat, dan institusi yang ingin bekerja sama dengan perusahaan.

### REFERENSI

Afandi, Akhmad Jazuli. "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to

---

<sup>14</sup> Business.

- Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejoso-Nganjuk)." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 SE-Articles (November 5, 2021): 197–214. <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.2.197-214>.
- Batubara, Zakaria. "Akuntansi Dalam Pandangan Islam." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>.
- Business, Sharia. "6-Harisah+79+-+94+edit" 1, no. 1 (n.d.): 79–94.
- Harisah, Harisah, and Moh Arifkan. "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 172–85.
- Jalil, Md. Abdul, Ferdous Azam, and Muhammad Khalilur Rahman. "Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations." *International Business Research* 3, no. 4 (2010): 1–11. <https://doi.org/10.5539/ibr.v3n4p145>.
- Karim, Adiwarmann A. "Ekonomi Mikro Islam. Jakarta," 2011.
- Nurul Mawaddah, Indra Wijaya. "Relevansi Nilai Etika Bisnis Dalam Ruang Lingkup." *Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3, no. Etika Bisnis (2016): 34–48.
- Prasetya, Yannita Ayu, and Rais Abdullah. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Online Di Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman)." *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 1, no. 1 (2022): 83–89. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/8740%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/viewFile/8740/1904>.
- Pravitasari, Dyah. "Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2015): 85–110. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/nisbah/article/view/248>.
- Sahi, Ahmad, Sekolah Tinggi, Ekonomi Islam, and Wali Songo. "Peran Akuntansi Dalam Etika Bisnis Islam" 1, no. 2 (n.d.): 119–40.
- Setiatin, Tuti. "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 54–65. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/download/50/34/>.